

DIFFERENCE PERFORMANCE BASED ON DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

**Simeon
Ade Pranata Putra
Yeterina Widi Nugrahanti**

Email: yeterina.nugrahanti@staf.uksw
Universitas Kristen Satya Wacana
Jalan Diponegoro no 52-60 Salatiga 50711

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the company's performance based on the level of corporate social responsibility disclosure. The company's performance consist of financial permormance, proxied by Return on Equity and the market performance, proxied by Tobin's Q. The level of corporate social responsibility disclosure was measured using disclosure score. The samples of this study are 30 mining company listed on Indonesia Stock Exchange in 2013. For testing the hypothesis, this study used Mann-Whitney U test. The result show that there are financial performance differences based on the corporate social responsibility disclosure level. This study also found that there are no marketing performance differences based on the corporate social responsibility disclosure level.

Keywords: Corporate Social Responsibility disclosures, financial performance, market performance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kinerja perusahaan berdasarkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja perusahaan terdiri dari permormance keuangan, yang ditunjukkan oleh Return on Equity dan kinerja pasar, proksi oleh Tobin Q. tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur menggunakan skor pengungkapan. Sampel dari penelitian ini adalah 30 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney U. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Studi ini juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan kinerja pemasaran berdasarkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan, kinerja pasar

PENDAHULUAN

Adanya modernisasi dan globalisasi memberikan dampak positif maupun negatif dalam kehidupan ini. Banyak kemajuan yang terjadi baik di bidang infrastruktur, teknologi, transportasi bahkan perkembangan perusahaan yang semakin pesat. Tidak heran keberadaan perusahaan dalam masyarakat dapat memberikan dampak positif dan negatif. Di satu sisi, perusahaan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat, namun di sisi lain tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktifitas bisnis perusahaan tersebut. Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, dan eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan alam. Sebagai contoh konflik antara PT. Freeport Indonesia dengan rakyat Papua. Penggunaan lahan tanah adat, perusakan dan penghancuran lingkungan hidup, penghancuran perekonomian, dan pengingkaran eksistensi penduduk Amungme merupakan kenyataan pahit yang harus diterima rakyat Papua akibat keberadaan operasi penambangan PT. Freeport Indonesia (Mustaruddin 2013). Dari kasus ini telah membuka mata Indonesia tentang pentingnya *corporate social responsibility* (CSR) diterapkan dalam setiap aktivitas perusahaan.

CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Ajilaksana (2011) perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak lagi hanya memperhatikan aspek keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut *triple bottom line* yang merupakan kunci dari konsep pembangunan

berkelanjutan. Pelaporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik (pemegang saham), kreditor, pemasok, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Informasi yang terkandung dalam pelaporan keuangan tersebut menjadi dasar bagi para *stakeholder* tersebut dalam mengambil keputusan, termasuk informasi mengenai pelaksanaan CSR.

CSR dapat memberikan dampak positif karena dapat mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Selain hal tersebut, CSR juga dapat memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*. Implementasi program CSR dalam laporan tahunan memberikan informasi yang akurat bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan. Di dalam UU Perseroan Terbatas No. 40/2007 pasal 74 menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Balabanis et al (1988) dalam Dahlia dan Siregar (2008), Bowman & Haire (1976), Preston (1978) dalam Sembiring (2005) menyebutkan bahwa pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan berkorelasi positif dengan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Hackston & Milne (1996) dalam Sembiring (2005) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial.

Hasil penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja pasar juga menunjukkan hasil yang beragam. Spicer (1978) menyatakan bahwa perusahaan mulai mempertimbangkan CSR karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan tersebut. Zuhroh dan Putu (2003) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan *go*

public telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan *high profile*. Amilia dan Wijayanto (2007) menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR direspon positif oleh investor yang ditandai dengan kenaikan harga saham. Sayekti dan Wondabio (2007) yang meneliti mengenai pengaruh CSR *disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), menemukan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, yang ditandai dengan menurunnya ERC. Sedangkan Alexander dan Buchlos (1978) menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock market*.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja berdasarkan pengungkapan CSR. Perusahaan pertambangan menjadi sorotan yang menarik perhatian mengingat industri pertambangan telah dikenal cukup luas memiliki dampak yang signifikan secara sosial maupun lingkungan hidup dan laba yang diperoleh juga relatif besar, apakah dengan keuntungan yang besar itu sebanding dengan pengorbanan CSR yang diberikan, dengan kata lain pengungkapan CSR perusahaan tinggi atau rendah.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013. Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*), dengan alasan ROE memiliki ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal pemilik (Widayanti 2006). Selain hal tersebut pada penelitian ini kinerja pasar diukur menggunakan dengan menggunakan nilai Tobin's Q, karena Tobin's Q dianggap dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan kinerja perusahaan (Wennerfield *et al.* 1988 dalam Nurlala 2008).

Tujuan dari penelitian ini untuk

mengetahui perbedaan kinerja berdasarkan pengungkapan CSR baik kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Adapun manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan, dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengungkapan CSR dalam upaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Sedangkan bagi investor dapat menjadi masukan saat akan menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosial dalam Laporan Tahunan pada tahun 2013.
2. Perusahaan memiliki data pasar dan data keuangan yang lengkap.

Jenis dan Sumber Data

- a. Data pengungkapan CSR tahun 2013 dalam laporan tahunan diakses melalui *www.idx.co.id*.
- b. Data ROE diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).
- c. Data kapitalisasi pasar, nilai buku utang serta nilai buku total aktiva untuk perhitungan Tobin's Q juga diperoleh dari ICMD.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) menggunakan alat ukur Pengungkapan CSR, yaitu menggunakan indikator - indikator variabelnya mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang diperoleh di *www*.

globalreporting.org. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 79 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), tenaga kerja (14 item), hak asasi manusia (9 item), sosial (8 item), dan produk (9 item). Menurut Hanifah *et al.* (2005) dalam Sayekti (2007), perhitungan indeks pengungkapan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR D = \frac{V}{M} \times 100\%$$

dimana :

CSR D : Indeks pengungkapan CSR

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan (79)

b. Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah ROE yang diukur dengan Net Income / Total Ekuitas (Dahlia dan Siregar 2008).

c. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja pasar yang merupakan prestasi manajemen dalam menciptakan nilai pasar perusahaan. Q (nilai Tobin's Q) merupakan variabel dependen dalam model kedua, yang menunjukkan kinerja pasar dapat mencerminkan nilai perusahaan (Wennerfield *et al.*, 1988 dalam Suranta dan Merdistusi 2004 dalam Nugrahanti 2010). Menurut Tobin :

$$Q = EMV / EBV$$

Dimana :

Q : nilai Tobin's Q

EMV : nilai pasar ekuitas periode 2013 (EMV = *closing price* x jumlah saham beredar)

EBV : Nilai buku total ekuitas

Pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Informasi mengenai pengungkapan pertanggung jawaban sosial merupakan

hal yang positif dan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan posisi manajer untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*. Perusahaan yang pengungkapan pertanggungjawaban sosial tinggi pada umumnya akan memiliki kinerja keuangan yang tinggi pula. Ketika perusahaan melakukan CSR dengan memperhatikan kesejahteraan karyawan dan menjaga kualitas produk untuk konsumen dan kemudian mengungkapkannya dalam laporan tahunan, maka karyawan dan konsumen akan loyal terhadap perusahaan karena karyawan dan konsumen menjadi tahu jika perusahaan memperhatikan kepentingan mereka. Karyawan akan bekerja dengan baik untuk kepentingan perusahaan sehingga efisiensi dapat tercapai, konsumen juga akan loyal kepada perusahaan tersebut karena kualitas produk yang bagus. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan juga dapat menginformasikan bahwa perusahaan memperhatikan masyarakat sekitar dengan cara memberi pendidikan, pelestarian alam, kesehatan, pembukaan lapangan kerja. Masyarakat akan menilai bahwa keberadaan perusahaan memberikan hal yang positif, sehingga roda bisnis perusahaan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Mc Guire *et al* (1988) menemukan adanya hubungan yang kuat antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan profitabilitas. Balabanis *et al* (1998) dalam Dahlia dan Siregar (2008) menemukan bahwa pengungkapan CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (*GPS ratio*).

Akan tetapi sebaliknya jika pengungkapan CSR perusahaan rendah maka konsumen dan karyawan menjadi tidak loyal kepada perusahaan, bahkan dapat membuat karyawan bisa mogok kerja dan dapat menurunkan kinerja dari perusahaan. Dengan hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang tinggi maka kinerja keuangan yang diperoleh semakin tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tinggi dan rendah.

Pengungkapan CSR dan Kinerja Pasar

Dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi maupun investasi lainnya, investor yang rasional akan mempertimbangkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan tempat investor tersebut berinvestasi. Salah satu sumber informasi yang penting bagi investor adalah laporan tahunan. Dalam laporan tahunan terdapat informasi keuangan maupun non keuangan sehubungan dengan suatu perusahaan, termasuk informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan menerapkan CSR diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar (Kiroyan [2006] dalam Sayekti & Wondabio [2007]).

Ketika perusahaan mengungkapkan perhatiannya kepada karyawan, konsumen, lingkungan dan masyarakat, maka investor akan memiliki harapan mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Mc Guire et al (1988) menyatakan bahwa aktivitas CSR terbukti meningkatkan *image* perusahaan. Pengungkapan CSR menunjukkan perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan *stakeholdersnya*, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor akan berlomba-lomba untuk berinvestasi di perusahaan dengan pengungkapan CSR tinggi, hal ini akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya

meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi sebaliknya jika pengungkapan CSR rendah maka investor tidak tertarik dan enggan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena dalam jangka panjang perusahaan tersebut dapat memperoleh masalah dengan lingkungan, masyarakat atau konsumen. Hal ini akan membuat nilai perusahaan turun. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂: Terdapat perbedaan kinerja pasar antara perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tinggi dan rendah.

Teknik dan Langkah Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung banyaknya item pengungkapan *corporate social responsibility* yang diungkapkan dalam laporan tahunan
2. Mengelompokkan pengungkapan *corporate social responsibility* menjadi tinggi dan rendah berdasarkan rata-rata keseluruhan sampel.
3. Melakukan uji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05.
4. Setelah data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis akan dilanjutkan dengan melakukan Uji T-Test. Jika data tidak terdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan *Mann-Whitney U*. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 16. Uji beda ini dilakukan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan dan kinerja pasar berdasarkan pada kinerja sosial yang diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan Sampel Penelitian

Tabel 1 menunjukkan proses pengambilan sampel perusahaan pertambangan pada tahun 2013.

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Populasi	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013.	40
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan data Laporan Tahunan di BEI 2013.	(2)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan CSR secara lengkap dalam Laporan Tahunan periode 2013	(8)
	Total sampel yang digunakan	30

Pengelompokan Pengungkapan CSR berdasarkan Rata-Rata

Pada Tabel 2 dibawah ini merupakan pengelompokan perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan rata-rata.

Tabel 2
Pengelompokan Pengungkapan CSR

No	Pengungkapan CSR Tinggi	No	Pengungkapan CSR Rendah
1	Adro Energy Tbk	16	PT ATPK Resource Tbk
2	Atlas Resources Tbk	17	Berau Coal Energy Tbk
3	PT Garda Tujuh Buana Tbk	18	Bayan Resources Tbk
4	Baramulti Suksessarana Tbk	19	Delta Dunia Makmur Tbk
5	Golden Energy Mines Tbk	20	Harum Energy Tbk
6	Indo Tambangraya Megah Tbk	21	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
7	PT Bukit Asam Tbk	22	Samindo Resources Tbk
8	Citatah Tbk	23	Golden Eagle Energy Tbk
9	Mitra Investindo Tbk	24	Toba Bara Sejahtera Tbk
10	Medco Energi International Tbk	25	Central Omega Resources Tbk
11	Vale Indonesia Tbk	26	PT Cakra Mineral Tbk
12	Timah Tbk	27	J Resources Asia Pasific Tbk
13	Elnusa Tbk	28	Benakat Petroleum Energy Tbk
14	Energi Mega Persada Tbk	29	Surya Essa Perkasa Tbk
15	Aneka Tambang Tbk	30	Bumi Resources Tbk

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Statistika Deskriptif

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian baik hipotesis pertama (H1) maupun hipotesis kedua (H2). Dari tabel tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai karakteristik sampel meliputi nilai minimum, nilai maksimum, *mean*.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Pengungkapan CSR (%)	30	22.00	68.00	37.3667
Kinerja Keuangan (ROE) (%)	30	-2.16	10.17	5.0813
Kinerja Pasar (Q) (%)	30	10.94	15.40	13.4013

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa *mean* pengungkapan *corporate social responsibility* dari perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 37,36 persen. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 37,36 persen. Tingkat pengungkapan tertinggi adalah sebesar 68 persen dimiliki oleh PT. Adro Energy Tbk. Variabel kinerja keuangan, memiliki rata-rata sebesar 5.08 persen. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan dalam menghasilkan ekuitas sebesar 5,081 persen. Nilai kinerja keuangan yang negatif mengindikasikan perusahaan tidak dapat memberikan hasil terhadap modal yang diinvestasikan investor pada perusahaan tersebut (Sihombing dan Supramono 2014). Variabel kinerja pasar, memiliki rata-rata sebesar 13.4 persen. Hal ini berarti Q lebih besar dari satu (1) menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*, manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan, dan memiliki potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Tabel 4
Rata-rata Kinerja berdasarkan Tinggi Rendahnya Pengungkapan CSR

Variabel		ROE (%)	Tobins'q
Pengungkapan CSR	Tinggi	19,20	5,555
	Rendah	16,74	6,416

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan jumlah rata-rata perusahaan pengungkapan CSR tinggi memiliki ROE sebesar 19,20 persen, sedangkan perusahaan dengan pengungkapan CSR rendah hanya memiliki ROE sebesar 16,74. Kemudian untuk perusahaan dengan pengungkapan CSR tinggi memiliki nilai rata-rata Tobins'q sebesar 5,55 persen, sedangkan perusahaan dengan pengungkapan CSR rendah memiliki Tobins'q sebesar 6,41 persen.

Uji Hipotesis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua data memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Mann-Whitney U Test.

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Mann-Whitney U Test)

Variabel	t hitung	Asymp. Sig	Kesimpulan
Kinerja Keuangan (ROE)	2.166	0.048	H1 Diterima
Kinerja Pasar (Q)	0.302	0.762	H1 Ditolak

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Tinggi dan Rendah.

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel 5, diketahui bahwa signifikansi uji beda sebesar $0.048 < 0,05$. Hal tersebut memberikan makna bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan (ROE) antara perusahaan dengan pengungkapan CSR tinggi dan rendah. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR tinggi akan memiliki kinerja keuangan yang baik, begitu pula sebaliknya. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata pengungkapan CSR tinggi memiliki ROE sebesar 19,2%, sedangkan perusahaan yang pengungkapan CSR nya rendah memiliki ROE sebesar 16,74%. Ketika perusahaan melakukan CSR dengan memperhatikan kesejahteraan karyawan dan menjaga kualitas produk untuk konsumen dan kemudian mengungkapkannya dalam laporan tahunan, maka karyawan dan konsumen akan loyal terhadap perusahaan karena karyawan dan konsumen menjadi tahu jika perusahaan memperhatikan kepentingan mereka.

Karyawan akan bekerja dengan baik untuk kepentingan perusahaan sehingga efisiensi dapat tercapai, konsumen juga akan loyal kepada perusahaan tersebut karena kualitas produk yang bagus. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan juga dapat menginformasikan bahwa perusahaan memperhatikan masyarakat sekitar dengan cara memberi pendidikan, pelestarian alam, kesehatan, pembukaan lapangan kerja. Masyarakat akan menilai bahwa keberadaan perusahaan memberikan hal yang positif, sehingga roda bisnis perusahaan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi sebaliknya jika pengungkapan CSR

perusahaan rendah maka konsumen dan karyawan menjadi tidak loyal kepada perusahaan, bahkan dapat membuat karyawan bisa mogok kerja dan dapat menurunkan kinerja dari perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mc Guire et al (1988) yang menemukan adanya hubungan yang kuat antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Balabanis et al (1998) dalam Dahlia dan Siregar (2008) menemukan bahwa pengungkapan CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (*GPS ratio*).

Sebagai contoh PT Adaro Energy Tbk memiliki pengungkapan CSR tinggi, sebesar 68,35 persen dan ROE tinggi sebesar 12,75 persen. Sedangkan PT ATPK Resource Tbk memiliki pengungkapan CSR rendah sebesar 27,85 persen dan ROE sebesar -38,20 persen. Dari contoh diatas terlihat bahwa pengungkapan CSR yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik.

Perbedaan Kinerja Pasar antara Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Tinggi dan Rendah.

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel 5, diketahui bahwa signifikansi uji beda sebesar $0.767 > 0,05$. Hal tersebut memberikan makna bahwa tidak terdapat perbedaan Tobin's Q (kinerja pasar) antara perusahaan dengan pengungkapan CSR tinggi dan rendah. Dengan kata lain kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja sosial dengan pengungkapan CSR yang tinggi tidak diikuti dengan tingginya kinerja pasar. Kemungkinan yang menyebabkan hal tersebut adalah pengungkapan CSR bukan menjadi pertimbangan penting perusahaan untuk memberikan kepercayaan kepada investor, masih ada cara lain untuk meningkatkan kinerja pasar misalkan dengan memberikan laba yang menjanjikan kepada investor. Selain itu, isu CSR juga merupakan isu yang cenderung baru di Indonesia sehingga belum terlalu diperhatikan oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Alexander dan Buchlos (1978) yang menemukan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock market*.

Sebagai contoh PT Citatah Tbk memiliki pengungkapan CSR tinggi sebesar 41,77 persen dan Tobin's Q sebesar 0,390 persen. Sedangkan PT Berau Coal Energy Tbk memiliki pengungkapan CSR rendah sebesar 24,05 persen dan Tobin's Q sebesar 0,390 persen. Dari contoh diatas terlihat bahwa pengungkapan CSR yang dimiliki PT Citatah Tbk lebih besar akan tetapi Q yang dimiliki keduanya sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengungkapan kinerja pasar (Tobin's Q) antara perusahaan dengan pengungkapan CSR tinggi dan rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial tinggi dan rendah. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan dengan pengungkapan CSR rendah.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja pasar antara perusahaan dengan pengungkapan CSRs tinggi dan rendah.

Saran

Periode penelitian yang digunakan hanya satu tahun sehingga memungkinkan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar semakin menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan menambah perusahaan sektor-sektor lain.

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya metode pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan metode lain misalnya *return saham*, ROI, ROA untuk mengukur kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Gordon J., and Rogene A. Buchholz, 1978, "Corporate Social Responsibility and Stock Market Performance", *The Academy of Management Journal*, Vol. 21 No. 3 Sep: 479-486.
- Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudyadana, 2011, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Amilia, Luciana dan Wijayanto, 2007, "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance". *The 1st Accounting Conference*, 7 - 9 September 2007.
- Budimanta, Arif, Aji Prasetyo dan Rudito Bambang, 2004, *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Indonesia Center of Sustainable Development (ICSD).
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Cheng, M. dan Y.J. Christiawan, 2011, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1 Mei: 24-36.
- Dahlia, Lely dan Siregar, 2008, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan", *Symposium Nasional Akuntansi XI*.
- Donafin, Abraham, 2007, *Implementasi CSR: Sebuah Kajian Literatur*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana (tidak dipublikasikan).
- Freeman, R. E., dan John McVea. 2001. A stakeholder approach to strategic management. Working Paper. No. 01-02. Darden Graduate School of Business Administration. University of Virginia.
- Global Reporting Initiative. G3 Guidelines. www.globalreporting.org
- Hendriksen E. S., dan M. F. Van Breda. 2001. *Accounting Theory*, edisi 5. McGraw-Hill. New York.
- Horison dan Nugrahnti, *Perbedaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan antara Perusahaan dengan Manajemen Laba Tinggi dan Rendah*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
- Indrawan, Chandra. 2011. *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Latifah, Sri Wahyuni, Adi Prasetyo dan R. Farid Rahadian, 2011, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Sosial berdasar ISO 26000 pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45". *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1 No.1.
- Madaniah, Siti, 2013, *Studi Komparatif tentang Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Berdasarkan Kinerja Sosial*.
- Masyitoh, Rena Adi, 2010, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perception Index terhadap Tobin's Dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Go*

- Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- McGuire, Sundgreen and Sceneeweis, 1988, Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance, *The Academy of Management Journal vol 31*
- Mustaruddin, Bibiana, 2013, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi, Tanjungpura Pontianak.
- Ningsih, Ratna Fatmi, 2010, *Pengaruh Inflasi Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*. Tesis Program S2 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nugrahanti, Yeterina W, 2010, Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. Tesis Program S2 Unika Atmajaya Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Nurlela, Rika dan Islahudin, 2008, Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Resturiyani, Novi, 2012, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio, 2007, Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Sembiring, Eddy, 2005, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Spicer, Barry, 1978, "Corporate Social Performance and Information Disclosure: An Empirical Study", *The Accounting Review*, Vol. 53 No. 1 January: 94-111.
- Uadiale, Fagbemi, 2012, *Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Developing Economies: The Nigerian Experience*.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 *Tentang Perseroan Terbatas (UU PT)*.
- Utami, Sri, 2013, *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Widayanti, Rita, 2006, *Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- www.idx.co.id (diakses tanggal 30 Oktober 2014)